PENGARUH STATUS EKONOMI KELUARGA TERHADAP KEPUTUSAN KARIR SISWA DI SMP N 3 LUBUK SIKAPING

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi salah satu syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH

AFRINA

2619007

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TA. 2022/2023

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Status ekonomi Keluarga Terhadap Keputusan Karir Siswa Di SMP N 3 Lubuk Sikaping"** ditulis oleh Afrina Nim 2619007 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa orang siswa tidak mampu menentukan arah karirnya, karena keadaan ekonomi keluarganya rendah. Beberapa orang siswa mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan karir antara SMA atau SMK. Orang tua kurang memahami bakat, minat serta potensi yang dimiliki anaknya. Tujuan penelitian ini peneliti ingi melihat seberapa besar pengaruh status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa di SMP N 3 Lubuk Sikaping.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian di SMP N 3 Lubuk Sikaping dengan metode regresi. Populasi pada penelitian ini adalah 98 siswa kelas VIII SMP N 3 Lubuk Sikaping dan sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas VIII yaitu 98 siswa SMP N 3 Lubuk Sikaping dengan mengunakan total sampling. Data didapat dengan menggunakan skala likert yang telah terbukti valid, dan kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.

Hasil penelitian menujukkan bahwa pada uji regresi linear sederhana telah didapatkan bahwa hasil regresi bernilai positif (+) yaitu $\hat{Y}$ = 102,681 + 6,83X berpengaruh positif terhadap keputusan karir siswa di SMP N 3 Lubuk Sikaping. Makna dari angka ini bahwa jika status ekonomi keluarga (X), maka nilai konstanta keputusan karir adalah sebesar 102,681 dan setiap penambahan 1% status ekonomi keluarga, maka keputusan karir akan meningkat sebesar 6,83. Berdasarkan hasil penelitian ini hasil korelasi di lapangan dapat diketahui r hitung 0,670 > r tabel 0,1986 dengan *degree of freedom* (df) = N–2, 98-2 = 96 pada taraf signifikasi 0,05 dan F hitung > dari F tabel (78,282 > 3,94) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa di SMP N 3 Lubuk Sikaping dalam korelasi "kuat" yang terletak antara 0,60-0,799. Serta juga telah dilakukan uji determinasi diketahui bahwa status ekonomi keluarga berpengaruh terhadap keputusan karir siswa sebanyak 44,9% dan selebihnya yaitu 55,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa di SMP N 3 Lubuk Sikaping.

Kata kunci: Status Ekonomi Keluarga, Keputusan Karir Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ

Allhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Keputusan Karir Siswa Di SMP N 3 Lubuk Sikaping"** dengan baik, tanpa bantuan dan izin dari-Nya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana program studi bimbingan dan konseling Di Universitas Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi. Penulisan skripsi ini berhasil dengan dukungan moril dan material yang sangat luar biasa. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada ayahanda Metra Ardi dan ibunda Adi Suryani, serta saudara penulis (Melia, Asnul dan Afrini) yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku Rektor Universitas Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi, Bapak Dr. Asyari, S. Ag.M.Si selaku Wakil Rektor I, Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Arman Husni, Lc., MA selaku Wakil Rektor III Universitas Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi.

2. Bapak Dr. Iswantir, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Rusdi, S.Pd., M.Si selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons selaku Wakil Dekan II, Bapak Drs. H. Albaihaqi Anas M.A selaku Wakil Dekan III Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (UIN Bukittinggi).
3. Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons sebagai Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi.
4. Ibu Alfi Rahmi, M. Pd selaku dosen pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah membantu penulis dalam menimba ilmu di UIN Bukittinggi.
5. Ibu Dr. Hidayani Syam, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, dan tenaganya untuk keberhasilan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dodi Pasila Putra M. Pd, Bapak Ahmad Masrur Firosad M. Pd dan Ibu Olyvia Mustyka M. Pd yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melakukan uji validasi angket.
7. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawti UIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
8. Kepala Sekolah SMP N 3 Lubuk Sikaping, Guru-Guru serta staf TU yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Bimbingan dan konseling Angkatan 2019 yang telah banyak memberikan masukan, kritikan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah membantu peneliti selama menyelesaikan studi di UIN Bukittinggi tanpa terkecuali yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan setimpal. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Juli 2023

Penulis

Afrina
Nim.2619007

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 11

C. Batasan Masalah. 12

D. Rumusan Masalah. 12

E. Tujuan Penelitian 12

F. Manfaat Penelitian. 12

G. Penjelasan Judul 13

H. Sistematika Penulisan. 15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Status Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Status Ekonomi Keluarga 17

2. Fungsi Status Ekonomi Keluarga 19

3. Aspek-Aspek Status Ekonomi Keluarga. 21

4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Status Ekonomi Keluarga. 24

B. Keputusan Karir Siswa

1. Pengertian Keputusan Karir 28

2. Tujuan Keputusan Karir. 30

3. Kriteria Mengambil Keputusan Karir. 31

4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Keputusan Karir. 33

5. Langkah-Langkah Mengambil Keputusan Karir..... 36

C. Keterkaitan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Keputusan Karir Siswa 37

D. Kajian Relevan..... 39

E. Kerangka Konseptual..... 41

F. Hipotesis..... 42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 43

B. Lokasi Penelitian..... 43

C. Populasi dan Sampel. 44

D. Variabel Penelitian..... 45

E. Teknik Pengumpulan Data..... 45

F. Teknik Pengolahan Data..... 49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian..... 59

1. Variabel Status Ekonomi Keluarga 60

2. Variabel Keputusan Karir Siswa 63

B. Uji Syarat Analisis 66

1. Uji Normalitas..... 66

2. Uji Linieritas..... 67

C. Uji Hipotesis 69

1. Uji Korelasi. 69

2. Uji Determinasi. 70

3. Uji Hipotesis dan Kebermaknaan Regresi Sederhana 71

D. Pembahasan 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 78

B. Saran 78

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karir merupakan salah satu bagian kedudukan terpenting dalam hidup yang memiliki pengaruh penting dalam hidup manusia secara keseluruhan, oleh karena itu ketepatan dalam memilih serta menentukan keputusan karir menjadi salah satu tujuan penting terhadap perjalanan hidup seseorang. Keputusan seseorang memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. Karir dapat dikembangkan sejak masa sekolah. Pada usia remaja, pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan karna dengan adanya pendidikan menyiapkan mereka dalam kondisi siap untuk mengambil keputusan karir.[1]

Karir dan sistem pendidikan, menurut penulis dunia pendidikan atau orang yang terkait didalamnya harus mampu menciptakan dan menemukan format pendidikan yang ada pada akhirnya bersentuhan dengan dunia kerja, sehingga kondisi objektif yang terjadi mampu dicarikan problem solving.[2]

Untuk memperoleh karir yang baik diperlukan perbaikan pendidikan. Melalui pendidikan seseorang akan lebih terarah dalam menjalani kehidupannya. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional di mana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

[1] Aditia Lupia Tania, *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid 19* (Yogyakarta: UAD Press, 2021). Hal 653

[2] Ahmad Masrur Firosad, "*Menilik Kajian Konseling Karir*," *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* . *IAIN Bukittinggi* (2018): 106.

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritul keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.[4] Setiap tahapan jenjang pendidikan, individu memperoleh pemahaman dan pengetahuan. Jenjang pendidikan yang pertama sekali ditemui oleh setiap individu adalah lingkungan keluarga. Pendidikan yang pertama diterapkan oleh keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang individu. Selanjutnya ketika individu sudah memasuki usia pendidikan formal, maka individu akan memasuki pendidikan formal, dimulai dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama.

Ketika individu sudah memamasuki jenjang pendidikan, terlebih pada jenjang pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) maka disini siswa harus memikirkan keputusan karir kedepannya, yaitu keputusan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja. Banyak

[3] Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[4] Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). Hal 26

siswa mengalami kesulitan dalam mengambil suatu keputusan karir untuk masa depannya. Siswa di sekolah menengah pertama merupakan siswa yang masih dalam tahap perkembangan dalam membuat keputusan karir. Siswa Sekolah Menengah merupakan siswa yang belum mengetahui atau masih dianggap belum mampu menguasai dunia kerja atau karir. Ada beberapa permasalahan dalam kesuksesan karir yang selalu dihadapi siswa seperti permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karir. Namun masalah yang sering dihadapi siswa dari sekian banyak masalah tersebut adalah masalah karir. [5]

Untuk itu para orang tua keluarga diharapkan dapat memberikan masukan atau arahan karir anak-anaknya. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Luqman ayat 20 sebagai berikut:

اَلَمْ تَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ وَاَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهٗ ظَاهِرَةً وَّبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّجَادِلُ فِى اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّلَا هُدًى وَّلَا كِتٰبٍ مُّنِيْرٍ (٢٠)

Artinya: "Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang dilangit dan apa yang dibumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan diantara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau pentunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.[6]

Ayat di atas dapat kita pahami seberapa pentingnya karir bagi setiap orang. Jika Allah SWT merencanakan segala sesuatunya, maka tidak ada alasan bagi setiap individu atau peserta didik tidak melakukan sebuah keputusan disaat ingin mendapatkan hasil yang maksimal, keputusan ini juga dimaksudkan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik

[5] Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). Hal 13

[6] Al quran dan Terjemahannya Q.S Luqman: 20.

dan efisien. Tergantung dengan individu itu sendiri seberapa besar usaha yang telah dilakukan untuk memperoleh apa yang telah disediakan oleh Allah sehingga kebutuhan terpenuhi termasuk dalam hal ekonomi.

Menurut Soediyono Reksoprayitno ekonomi adalah usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan mengadakan pemilihan diantara berbagai alternatif pemakaian dan alat-alat pemuas kebutuahan yang ketersediaannya relatif terbatas.[7] Ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang diterima setiap individu atau keluarga secara umum bersumber dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Satatus keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lainnya. Berbeda dengan status keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya.

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan keluarga. Jika kebutuhan keluarga lebih besar dari pendapatan maka kebutuhan kemungkinan status ekonomi keluarga kurang. Status ekonomi keluarga berkaitan erat dengan pendapatan dari semua anggota keluarga yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan baik yang bersifat kebutuhan primer, sekunder maupun tersier.[8] Status ekonomi

[7] Soediyono Ressoprayitno, *Pengantar Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE, 2013). Hal 1

[8] Bekti Putri Harwijayanti, *Keperawatan Keluarga* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal 6

setiap orang itu berbeda-beda, ada yang ekonomi tinggi, ekonomi menengah dan ada ekonomi rendah.

Adapun status ekonomi keluarga tebagi menjadi tiga yaitu status ekonomi keluarga mampu dengan ciri-ciri yaitu terpenuhinya kebutuhan esensial ini seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, partisipasi, transportasi, perawatan pribadi dan rekreasi. Status ekonomi keluarga sedang dengan ciri-ciri berpenghasilan sedang sudah dekat dengan golongan yang berpenghasilan tinggi. Ini berarti golongan yang berpenghasilan ekonomi sedang cenderung masih dapat menyisihkan hasil kerjanya untuk kebutuhan lain yang sifatnya tidak esensial. Dan ekonomi keluarga tidak mampu dengan ciri-ciri yaitu memperoleh pendapatannya sebagai imbalan atas pekerjaannya yang jumlahnya sangat sedikit apabila dibandingkan pemenuhan kebutuhan pokoknya. Tinggal di rumah kontrakan atau rumah sendiri namun masih sederhana seperti terbuat dari kayu, Kebutuhan esensial tidak dapat terpenuhi maksimal.

Untuk kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan terlibat dengan masalah ekonomi. Menurut Santrock menyatakan bahwa status sosial ekonomi merujuk pada kategorisasi orang-orang yang dapat dibedakan menurut karakteristik ekonomi, pendidikan dan pekerjaan orang tua mereka. Dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan terlibat dengan sosial atau masyarakat dan ekonomi. Dapat atau tidaknya seorang anak memenuhi kebutuhan hidup secara tidak langsung tergantung pada status ekonomi keluarganya. Kedua

hal tersebut memberikan pengertian bahwa manusia saling berhubungan satu dengan lainnya, yaitu sebagai makhluk sosial yang merupakan bagian dari masyarakat dan mempunyai arti serta peranan dalam kehidupan ekonomi.[9]

Kehidupan masyarakat ada yang mempunyai status sosial yang tinggi, menengah dan ada pula yang mempunyai status sosial yang rendah. Dalam sekelompok masyarakat tentu terdapat beberapa orang yang lebih dihormati daripada yang lainnya, begitu pula dengan status ekonomi. Oleh sebab itu banyak kelompok yang berstatus sosial tinggi itu bergaul dengan orang yang berstatus sosial tinggi saja dan mereka tidak dapat berbaur dengan kelompok yang berstatus sosial rendah, karena mereka menganggap, tidak sejajar dengan kelompok yang berstatus sosial rendah.[10] Faktor yang memperngaruhi ekonomi keluarga yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas dan jenis tempat tinggal.

Hal seperti ini berkaitan dengan teorinya Karl Marx yaitu selama masyarakat itu masih terbagi atas kelas maka yang berkuasalah yang akan memiliki kekuatan. Artinya sampai kapan pun selama masyarakat itu di bedakan antara yang kaya dan yang miskin maka yang terjadi adalah orang yang memiliki kekayaanlah yang menguasai. Karena dengan uang kita bisa melakukan apapun yang kita inginkan.[11]

---

[9] John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2009). Hal 194

[10] Fadhilla Yusri, Hayanatul Fittari, Wedra Aprison, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa Di SMA Kec. Mungka," *CONSILIUM Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaaan Vol. 7, No.2* (2020): 78.

[11] Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Hal 58

Pada dasarnya status ekonomi keluarga merupakan bagian terpenting dalam keputusan karir anak, setiap anak memiliki cita-cita, bakat dan minat, dengan adanya itu anak akan lebih pintar memilih serta memutuskan karirnya dan ia juga dapat menyesuaikan keadaan sosial ekonomi keluarganya dalam proses keputusan karirnya nanti. Diperkuat dengan teori Donald Super dalam bahwa yang mempengaruhi karir salah satunya adalah status ekonomi keluarga.[12] Di atas sudah dijelaskan bahwa karir sangat berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga dan menjadi bagian terpenting dalam kesuksesaan hidup untuk itu perlunya membuat keputusan karir.

Keputusan karir merupakan suatu tahapan penting yang harus diambil oleh siswa. Karena keputusan karir memiliki dampak jangka panjang bagi masa depan siswa. Di tahap ini, seorang siswa harus menyadari pentingnya pengambilan keputusan karir akan berpengaruh terhadap hidup dan masa depan mereka. Siswa memiliki kemampuan merencanakan masa depan sesuai dengan minat, kemampuan, dan sosial ekonomi keluarga serta siswa memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu untuk mengambil keputusan karir yang mandiri dan menerima tanggung jawab atas keputusan mereka.

[12] Irman Hadiarni, *Konseling Karir* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009). Hal 111

Salah satu tugas utama dari siswa adalah untuk merencanakan dan membuat keputusan karir mengenai pilihan karir setelah mereka tamat dari bangku sekolah. Dalam tahapan pengambilan keputusan karir siswa mulai mempersempit pengambilan keputusan diantara banyak alternatif pilihan karir yang akan mereka jalani. Dalam rangka untuk membuat keputusan karir, siswa diharuskan untuk memiliki pemahaman diri serta memperoleh bantuan dengan informasi karir yang memadai. Keputusan karir merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan.[13]

Pengambilan keputusan seperti ini mutlak dilakukan demi keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karir yang dipilihnya itu. Keputusan karir ditandai dengan adanya penetapan pilihan karir adalah persoalan penting bagi siswa, karena akan menentukan arah karirnya pada masa yang akan datang. Proses perkembangan karir siswa mengalami perubahan dalam pemilihan karir karena beralih dari fase fantasi yang berada pada tahap transisi menuju fase tentatif serta dengan adanya masalah-masalah yang berasal dari dalam diri, luar diri, dan keduanya.[14] Kondisi sosial, ekonomi, budaya yang mengalami perubahan kearah perkembangan minat, sikap, harapan dan kemampuan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan karir yang merupakan bagian dari proses perkembangan karir dalam perencanaan hidup *(life planning).*

---

[13] Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hal 89

[14] Hadiarni Irman, *Konseling Karir* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009). Hal 109

Keputusan karir merupakan sebuah kegiatan untuk mendapatkan suatu kepuasan dalam hidup. Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, tidak secara kebetulan, dan tidak boleh sembarangan. Kemampuan dalam membuat keputusan karir dapat diasah dalam setiap keputusan-keputusan kecil yang telah diambil sebelumnya, sehingga dapat memperkuat kemampuan pengambilan keputusan karir.[15]

Permasalahan karir yang dirasakan siswa SMP adalah siswa kurang memahami cara memilih sekolah lanjutan antara SMA atau SMK yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa masih kurang memiliki informasi tentang dunia kerja dan informasi karir yang cukup, siswa masih kurang mampu memilih karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat, siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah. Pilihan-pilihan tersebut harus dipertimbangkan secara matang karena akan berpengaruh pada masa depannya nanti.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Desember 2022 di SMP N 3 Lubuk Sikaping dapat diketahui bahwa siswa yang bersekolah di sana berasal dari berbagai latar belakang ekonomi kelurga yang berbeda-beda. Mulai dari pegawai honor dengan, pedagang, wiraswasta, penjahit baju, tukang bangunan, tukang becak, sopir, pembantu rumah tangga, dan sebagian sebagian besar adalah petani yang termasuk

[15] Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2000). Hal 5

dalam ekonomi yang mana pendapatan yang diperoleh sebagai petani itu tidak menentu. Oleh karena itu siswa kelas VIII di SMP N 3 Lubuk Sikaping belum bisa menentukan arah yang pasti tentang keputusan karirnya karena didasari dari latar belakang status ekonomi keluarga yang kurang memadai. Data tersebut diperoleh dari keterangan pada data diri siswa yang mencakup kehidupan siswa antara lain data orang tua seperti pendidikan, pekerjaan orang tua dan penghasilan atau pendapatan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Desember 2022 dengan beberapa siswa di SMP N 3 Lubuk Sikaping. Beberapa permasalahan siswa yang paling awal ditemukan ketika siswa dituntut untuk menetukan karir yaitu tentang keputusan karir. Maka dapat diketahui bahwa siswa mengalami kendala dalam membuat keputusan karir dimana diketahui faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai. Beberapa orang siswa tidak mampu menentukan arah karirnya, karena keadaaan ekonomi keluarganya yang rendah. Beberapa orang siswa mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan karir antara SMA atau SMK. Orang tua kurang memahami bakat, minat serta potensi yang dimiliki anaknya. Ada orang tua yang mendorong anaknya untuk mengikuti jejaknya dalam pendidikan, namun ada juga beberapa orang tua mereka mendorong anaknya untuk masuk ke sekolah menengah kejuruan (SMK) karena setelah tamat sekolah anak mereka bisa langsung bekerja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Keputusan Karir Siswa Di SMP N 3 Lubuk Sikaping".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa orang siswa tidak mampu menentukan arah karirnya, karena keadaan ekonomi keluarganya rendah.
2. Beberapa orang siswa mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan karir antara SMA atau SMK.
3. Orang tua kurang memahami bakat, minat serta potensi yang dimiliki anaknya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka batasan dalam penelitian ini adalah pengaruh status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa kelas VIII di SMP N 3 Lubuk Sikaping.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa kelas VIII di SMP N 3 Lubuk Sikaping.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status keluarga terhadap keputusan karir siswa kelas VIII di SMP N 3 Lubuk Sikaping.

F. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sama dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan pendidikan khususnya bimbingan dan konseling.

2. Secara Praktis

   a. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan serta berguna sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana S1 pendidikan bimbingan dan konseling (BK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

   b. Bagi siswa diharapkan mampu dalam membuat keputusan karir dan dapat mengetahui karir yang lebih baik.

   c. Bagi orang tua diharapkan dapat membimbing serta mengarahkan anak untuk membuat keputusan karirnya, lebih memperhatikan kebutuhan anak dalam menjalani pendidikan. Dan dapat mengembangkan bakat, minta serta potensi yang dimiliki anaknya.

d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan berguna untuk penelitian yang relevan pada penelitian selanjutnya.

G. Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman pengertian. Skripsi ini berjudul "Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap keputusan Karir Siswa Di SMP N 3 Lubuk Sikaping":

Pengaruh: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.[16] Jadi pengaruh adalah suatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

Status ekonomi keluarga: Status ekonomi keluarga adalah kedudukan sesorang atau kemampuan perekonomian suatu keluarga dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya.[17] Jadi status ekonomi keluarga berarti kedudukan sesorang atau kemampuan

[16] *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). Hal 4

[17] Marissa Grace HaQue-Fawzi, *Stategi Pemasaran Konsep, Teori Dan Implementasi* (Banten: Pascal Books, 2021). Hal 320

keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Keputusan karir siswa: Keputusan karir adalah suatu proses dimana seseorang mengadakan seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan yang diambil secara arif dan penuh telaah serta penuh pertimbangan.[18] Jadi keputusan karir adalah suatu proses dalam membuat keputusan terhadap pilihan yang ada.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan maksud dari judul ini secara keseluruhan adalah untuk mengetahui pengaruh status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siwa. Di mana setelah lulus sekolah siswa akan menentukan keputusan karir sesuai dengan Status ekonomi keluarga dan kemampuan yang dimilikinya.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis membagi dalam beberapa pokok bahasan yang secara garis besar terdiri dari tiga bab dan masing-masing sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, memuat tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

[18] Sri Nurhayati, *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter* (Cirebon: Insania, 2021). Hal 131

penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, memuat tentang teori-teori yang mendukung seperti: pengertian status ekonomi keluarga, fungsi status ekonomi keluarga, aspek-aspek dalam status ekonomi keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi status ekonomi keluarga, pengertian keputusan karir, tujuan keputusan karir, aspek-aspek keputusan karir, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karir, langkah-langkah dalam mengambil keputusan karir, keterkaitan status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa, penelitian relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III: Metodologi Penelitian, memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data.

BAB IV: Merupakan hasil penelitian. Hasil penelitian ini berupa konstribusi status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa.

BAB V: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, saran, daftar kepustakaan dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Status Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Status Ekonomi Keluarga

Status ekonomi keluarga adalah kedudukan individu yang didasarkan atas kemampuan ekonomi, tingkat pendidikan, dan pekerjaan pendapatan. Status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, dan pemilikan barang. Ekonomi keluarga adalah usaha-usaha seseorang kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, sehingga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dan tercukupi, contohnya bekerja, berdagang dan lain-lain.[1]

Status ekonomi keluarga adalah kemampuan perekonomian suatu keluarga dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga. Status ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok. Orang dengan tingkat ekonomi rendah akan lebih berkonsentrasi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar yang menunjang kehidupannya dan keluarganya.

[1] M Anis Sulfata, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menuju Era Society Ditengah Pandemi Covid 2019* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021). Hal 212

Status ekonomi setiap orang itu berbeda-beda, ada yang ekonomi tinggi, ekonomi menengah dan ada ekonomi rendah. Perbedaan status ekonomi setiap keluarga dapat menimbulkan keinginan orang untuk berubah kearah yang lebih meningkat lagi. Keluarga ekonomi rendah menginginkan perubahan pada keluarga kearah yang lebih sejahtera dan begitu sebaliknya keluarga keluarga ekonomi tinggi yang ingin lebih meningkatkan kesejahteraanya.

Status ekonomi merujuk pada kategorisasi orang-orang yang dapat dibedakan menurut karakteristik ekonomi, pendidikan dan pekerjaan orang tua mereka. Dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan terlibat dengan ekonomi. Dapat atau tidaknya seorang anak memenuhi kebutuhan hidup secara tidak langsung tergantung pada status ekonomi keluarganya. Kedua hal tersebut memberikan pengertian bahwa manusia saling berhubungan satu dengan lainnya, yaitu sebagai makhluk sosial yang merupakan bagian dari masyarakat dan mempunyai arti serta peranan dalam kehidupan ekonomi.

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan keluarga. Jika kebutuhan keluarga lebih besar dari pendapatan maka kebutuhan kemungkinan status ekonomi keluarga kurang. Status ekonomi keluarga berkaitan erat dengan pendapatan dari semua anggota keluarga yang akan digunakan untuk memenuhi

kebutuhan baik yang bersifat kebutuhan primer, sekunder maupun tersier.

Sebagian anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan pertama kali. Keluarga merupakan lingkungan yang paling kuat didalam mendidik anak. Menurut Gunawan Sugmoningrat Status ekonomi keluarga adalah segala kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (*basic need*) yaitu papan, sandang pangan, kesehatan dan pendidikan.[2]

Jadi status ekonomi keluarga adalah kedudukan individu didasarkan atas kemampuan ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan merupakan suatu upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dalam keluarga dan kebahagiannya bagi kehidupannya baik bagi status ekonomi keluarga mampu, sedang dan tidak mampu.

2. Fungsi Status Ekonomi Keluarga

Fungsi Status ekonomi keluarga adalah memperoleh sumber pendapatan, mengatur penggunaan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga dimasa depan. Keluarga

[2] Gunawan Sugmoningrat, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005). Hal 69

berusaha melengkapi segala kebutuhan anggota keluarganya. Fungsi status ekonomi keluarga juga berkaitan dengan dana tabungan, asuransi pola konsumsi keluarga, pengelolaan keuangan, penyediaan perumahan dan dana pensiun.

Fungsi status ekonomi keluarga mengikutsertakan penyediaan keluarga akan sumber daya yang mencukupi baik finansial, tempat tinggal serta materi. Sumber ekonomi keluarga merupakan hal yang relevan dengan bagaimana kemampuan sebuah keluarga untuk mengalokasikan sumber yang tepat dan berguna untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, contohnya kebutuhan sandang, pangan, papan serta perawatan kesehatan yang baik.

Faktor ekonomi penting bagi keluarga. Situasi keuangan yang stabil memastikan kebutuhan anggota keluarga terpenuhi dan keluarga dapat menjalankan peran dan fungsi dengan baik. Fungsi ekonomi keluarga meliputi keputusan rumah tangga, manajemen keuangan keputusan asurasi, jumlah yang dibelanjakan, perencanaan pensiun dan tabungan. Kemampuan keluarga untuk memperoleh pendapatan yang cukup dan mengelola keuangannya secara bijaksana merupakan faktor kunci dalam mencapai kesejahteraan ekonomi.[3]

[3] Wibowo Hanafi Ari Susanto, *Ilmu Keperawatan Komunitas Dan Keluarga* (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal 130

Fungsi status ekonomi keluarga sangat penting bagi kehidupan keluarga karena merupakan pendukung utama bagi kebutuhan kelangsungan keluarga meliputi:

a. Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
b. Pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
c. Menabung untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga dimasa yang akan datang, misalnya pendidikan anak-anak, jaminan masa tua dan sebagainya.

Fungsi status ekonomi keluarga ini juga berkaitan dengan bagaimana keluarga mengelola keuangannya.[4] Adapun yang menjadi tanggungjawab keluarga terhadap anggota keluarganya sebagai berikut:

a. Memenuhi kebutuhan makan dan minum
b. Memenuhi kebutuhan pakaian
c. Kebutuhan tempat tinggal

3. Aspek-Aspek Status Ekonomi Keluarga

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi status ekonomi keluarga sebagai berikut:

a. Status ekonomi keluarga mampu

[4] Bekti Putri Harwijayanti, *Keperawatan Keluarga* (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal 23

Suatu kenyataan yang tidak bisa disangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkunganya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu dibandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainya. Di dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga di bawahnya.

Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan status ekonomi keluarganya.

Golongan yang berpenghasilan tinggi adalah golongan yang mempunyai penghasilan atas pekerjaannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan esensial yang dapat mungkin harus dipenuhi. Adapun ciri- ciri ekonomi mampu yaitu terpenuhinya kebutuhan esensial ini seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, partisipasi, transportasi, perawatan pribadi dan rekreasi.

b. Status ekonomi keluarga sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup ditengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, didalam golongan ini seseorang tidak berlebihan didalam membelanjakan hartanya juga

tidak kekurangan didalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Ukuran status keluarga sedang tidak terlalu menonjol dibandingkan status yang ada di atasnya disebabkan status ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat. Penghasilan ekonomi sedang cederung masih dapat meyisihkan hasil kerjanya untuk kebutuhan lain.

Status ini dapat ditentukan oleh lingkungan yang bersangkutan. Pada dasarnya status keluarga ini dapat memenui kebutuanya seperti kebayakan keluarga lainya, hanya saja yang membedakanya adalah tingkatan fasilitas yang digunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi di atasnya. Tapi mereka ditinjau dari sudut kelayakan mereka masih layak untuk hidup dengan orang-orang pada umumnya. Ciri-ciri dari golongan ini berpenghasilan sedang sudah dekat dengan golongan yang berpenghasilan tinggi. Ini berarti golongan yang berpenghasilan ekonomi sedang cenderung masih dapat menyisihkan hasil kerjanya untuk kebutuhan lain yang sifatnya tidak esensial.

c. Status ekonomi keluarga tidak mampu

Status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebayakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal. Akibat dari kemiskinan sangatlah berdampak pada kehidupan manusia, terutama pada pendidikan dan juga kebutuan mencukupi kebutuhan hidupnya. Golongan ini

memperoleh pendapatannya sebagai imbalan atas pekerjaanya yang jumlahnya sangat sedikit apabila dibandingkan pemenuhan kebutuhan pokok. Kebutuhan esensial tidak dapat terpenuhi maksimal. Ciri-ciri dari golongan ini yang memperoleh pendapatannya sebagai imbalan atas pekerjaannya yang jumlahnya sangat sedikit apabila dibandingkan pemenuhan kebutuhan pokoknya. Kebutuhan esensial tidak dapat terpenuhi maksimal.[5]

4. Faktor Mempengaruhi Status Ekonomi Keluarga

Ada beberapa beberapa faktor yang mempengaruhi status ekonomi keluarga diantaranya pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pemilikan kekayaan, jenis tempat tinggal. Dalam hal ini yang mempengaruhi status ekonomi keluarga yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan orang tua yang baik, akan mempengaruhi arah orientasi dan tujuan pendidikan bagi anak-anaknya. Dengan demikian pendidikan yang baik, kemampuan orang tua membimbing anak semakin baik, artinya jelas berorientasi pada masa depan anak yang lebih baik untuk berprestasi. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orangtua selalu dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah berarti semakin

[5] Titi Rahmawati, *Trilogipreneur Tiga Konsep Kewirausahaan* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022). Hal 123

tinggi jenjang pendidikannya. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka. Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap keterampilan. Dengan jalan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan informal. Tingkatan pendidikan mulai dari taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi

b. Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

c. Pendapatan

Orang tua dengan penghasilan yang tinggi akan mampu memenuhi bebagai macam saran dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anak. Pendapatan orang tua merupakan salah satu

indikator yang menentukan status ekonomi keluarga, karena dengan penghasilan yang tinggi akan lebih mampu dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan keluarga. Semakin banyak penghasilan orang tua semakin mudah memenuhi kebutuhan prasarana dan sarana belajar anaknya.

Anak yang hidup dalam lingkungan keluarga dengan penghasilan orang tua yang tinggi, dia dengan mudah mendapatkan sarana dan prasarana dalam belajar, sehingga kegiatan belajar akan dapat berjalan maksimal. Hal ini berkebalikan dengan anak yang hidup dalam keluarga dengan penghasilan sedikit, maka kebutuhan akan sarana dan prasarana akan terkalahkan oleh kebutuhan lain yang lebih esensial. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang didapat oleh kepala keluarga ataupun anggota keluarga lain dalam bentuk uang dan barang.

Menurut Sukirno pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.[6] Pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber. Sumber pendapatan yang pertama bisa berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai tenaga kerja. Sumber pendapatan yang kedua bisa berasal dari hak milik yaitu modal, tanah dan

[6] Sukirno Sadono, *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajarafindo Persada, 2006). Hal 47

sebagainya. Sumber pendapatan yang ketiga bisa berasal dari pemerintah.

Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapat dalam empat golongan yaitu golongan pendapatan sangat tinggi, golongan pendapatan tinggi, golongan pendapatan sedang, dan golongan pendapatan rendah. Golongan pendapatnsangat tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari RP 3.500.000 perbulan, golongan pendapatan tinggi, jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 samapai dengan Rp 3.500.000, golongan Pendapatan sedang, jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp 1.500.000 samapai dengan Rp 2.500.000 per bulan, sedangkan golongan pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000

d. Pemilikan kekayaan atau fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang yang masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain: barang-barang berharga dan jenis kendaraan pribadi. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain: tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Apabila seseorang memiliki tanah sendiri, rumah sendiri, sepeda motor, mobil, leptop, televisi biasanya mereka termasuk golongan orang mampu. Apabila seseorang belum mempunyai rumah dan menempati rumah dinas, punya kendaraan,

televisi termasuk golongan sedang. Apabila seseorang tinggal dalam rumah kontrakan, memiliki sepeda termasuk golongan orang biasa.

e. Jenis tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak. Anak-anak yang tinggal di daerah kumuh akan ikut terbawa pada kondisi yang tidak mementingkan kegiatan belajar. Jumlah masyarakatnya yang banyak dan biasanya terdiri dari lapisan masyarakat yang tidak berpendidikan menimbulkan suasana yang riuh dan tidak beraturan.

Situasi yang demikian tidak memungkinkan anak-anak bisa belajar dengan baik bahkan biasanya anak akan terpengaruh pada situasi yang demikian. Mereka akan bermain riuh bersama-sama tanpa aturan dan jauh dari kedisiplinan. Pada masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan yang lebih baik, masyarakatnya tertata pada sosial ekonomi yang sebanding dan memiliki tingkat pendidikan yang jauh lebih baik.

Menurut Kaare Svalatoga untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya dapat dilihat dari:

1. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
2. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umunya menepati rumah permanen, sedangkan keluarga

yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menngunakan smi permanen atau tidak permanen.

3. Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang di tempati pada umunya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.[7]

B. Keputusan Karir Siswa

1. Pengertian Keputusan Karir

Keputusan karir merupakan suatu proses pencapaian tujuan karir yang ditandai oleh adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang diinginkan, motivasi terhadap pendidikan, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam proses pengambilan keputusan, dan menunjukkan langkah realistis dalam mencapai cita-cita yang diinginkan. Keputusan karir yang baik dilakukan seseorang dengan mengenali dan menguji potensi-potensi diri, mengidentifikasi, mengumpulkan dan menggunakan berbagai informasi yang relevan, serta memahami dan menggunakan suatu strategi efektif untuk mengubah informasi ke dalam tindakan. [8]

Keputusan karir adalah suatu proses yang berkelanjutan dan dinamis, dimana aspek pemahaman diri yang mencakup pemahaman minat, karir, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap serta aspek pemahaman karir yang mencakup ragam karir, peluang, prospek karir

[7] Nur Haris Ependi, *Perencanaan Pendidikan* (Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022). Hal 128

[8] Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Kencana, 2016). Hal 57

dan pendidikan karir semuanya turut berperan. Keputusan karir juga disebut suatu proses dimana seseorang mengadakan seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Keputusan karir yang diambil secara arif dan penuh telaah serta penuh pertimbangan.[9]

Suatu proses dinamis dan berkelanjutan untuk membuat pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan karir yang ada dimasyarakat, berdasarkan hasil pemahaman diri *(self-knowledge)* dan pemahaman karir (*occupational knowledge*). Setiap manusia pada dasarnya menginginkan kesejahteraan hidup. Untuk mencapai keinginan itu, dibutuhkan persiapan karir yang memadai, diantaranya daam hal pengambilan keputusan karir, sehingga karir yang dipilihnya merupakan keputusan tepat bagi dirinya.

Keputusan karir didasarkan pada kesesuaian antara apa yang dimiliki dan apa yang diinginkan. Seseorang mengambil keputusan karir karena ia terlibat dalam berbagai perilaku yang mengarah kesuatu karir. Beberapa perilaku-perilaku pengambilan keputusan karir antara lain memilih sekolah lanjutan serta memasuki program pelatihan sesuai dengan kemampuan dan minat.

Jadi keputusan karir adalah suatu proses menentukan pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir. Keputusan karir yang diambil memiliki konsekuensi bagi individu yang melakukan pengambilan keputusan karir. Ketepatan

[9] Nurhayati, *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter*. Hal 131

dalam pengambilan keputusan karir akan menentukan pilihan karir yang tepat yaitu pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri, minat, kepribadian dan peluang yang ada dimasyarakat.

2. Tujuan Keputusan Karir

Keputusan karir adalah sustu proses penentuan pilihan karir dari berbagai alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir. Untuk mencapai keinginan itu dibutuhkan kesiapan karir yang memadai diantaranya pengambilan keputusan yang tepat bagi dirinya. Untuk dapat melakukan pilihan karir karir sesuai dengan minat, kemampuan, kepribadian, nilai-nilai dan sikap. Adapun tujuan dari pengambilan keputusan karir bagi siswa disekolah yaitu:[10]

a. Untuk menentukan pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri (minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap).
b. Sebagai dasar memilih jurusan atau pilihan sekolah lanjutan yang tepat sesuai bakat dan minat yang dimiliki.
c. Mewujudkan pengembangan diri pada aspek akademik dalam mendukung pengembangan karir.
d. Untuk memperoleh kedudukan karir yang dapat menyejahterakan hidupnya kelak.

Jadi tujuan dari pengambilan keputusan karir adalah dimana siswa dapat memutuskan pilihan karir sesuai dengan minat, bakat kemampuan, kepribadian, nilai-nilai dan sikap. Oleh karena itu siswa diharapkan

[10] Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Kencana, 2016). Hal 63

menyadari tingkat kemampuannya dalam penddikan dan yang paling tepat siswa dapat mengeksplorasi dan mencarai ketertarikan terhadap berbagai kemungkinan jurusan atau sekolah lanjutan dan mulai membangun kemampuan pengambilan keputusan karir.

3. Kriteria Mengambil Keputusan karir

Dalam menentukan suatu karir, ditandai oleh lima ciri sebagai kriteria dalam mengambil keputusan karir. Adapun kriteria dalam mengambil keputusan karir bagi siswa yaitu:

a. Percaya diri

Percaya diri sebagai kriteria pengambilan keputusan karier mencakup tataran pengenalan, akomodasi, dan tindakan. Pada tataran pengenalan, seorang mempelajari potensi dirinya, ragam profesi, pendidikan dan peluang yang terarah pada pemilihan karier. Pada tataran akomodasi terjadi internalisasi nilai-nilai yang melandasi keyakinan atau potensi dan keterampilannya yang diperlukan dalam memilih karier.

b. Tanggung jawab

Memiliki rasa tanggung jawab sebagai kriteria pengambilan keputusan karier mencakup tataran pengenalan, akomodasi, dan tindakan. Pada tataran pengenalan, seorang belajar sebagai individu yang memiliki tanggung jawab memilih karier, meraih karier, dan mempertahankan kariernya didalam kehidupan bermasyarakat mendatang.

c. Mengarahkan dan mengembangkan diri

Mengarahkan dan mengembangkan diri sebagai kriteria pengambilan keputusan juga mencakup tataran pegenalan, akomodasi, dan tindakan. Pada tataran pengenalan, seseorang seseorang mampu menerima secara utuh hasil pemahaman diri dan pemahaman kariernya, ia sanggup mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas pengembangan diri dan pengembangan kariernya.

d. Menunjukan perilaku tekun, inisiatif, dan kreatif

Seseorang yang mandiri dalam melakukan pengambilan keputusan karier memiliki perilaku tekun, inisiatif, dan kreatif. Perilaku ini mencakup tiga tataran, yaitu tataran pengenalan, akomodasi, dan tindakan. Pada tataran pengenalan, seseorang mempelajari cara menumbuhkan perilaku tekun, cara menumbuhkan perilaku inisiatif, dan cara menumbuhkan perilaku kreatif dalam proses pengambilan keputusan karier.

e. Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain

Disamping memiliki keempat ciri yang telah dipaparkan diatas, seseorang dalam pengambilan keputusan karier juga mempunyai keinginan kuat untuk melakukan perbuatan tanpa bantuan orang lain. Perilaku ini mencakup tiga tataran yaitu, tataran pengenalan, akomodasi dan tindakan. Pada tataran pengenalan seseorang belajar mengenal, memahami, dan menerima perangkat

kemampuan dan keterampilan diri yang dibutuhkan untuk melakukan peroses pengambilan keputusan karier. Sedangkan pada tataran akomodasi, seseorang menyadari atas kemampuan dan keterampilannya yang diperluhkan dalam pengambilan keputusan karier. Pada tataran tindakan, seseorang mampu melakukan strategi pengambilan keputusan karier, berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karier serta peluang yang ada.[11]

4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Keputusan Karir

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yang kemudian dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor. Pertama faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Kedua faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Faktor-Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, faktor itu antara lain:
    1. Nilai-nilai kehidupan yaitu ideal-ideal yang dikerjakan oleh seseorang, dimana dan kapan pun juga. Sekali terbentuk, nilai-nilai ini memegang peranan yang penting dalam keseluruhan perilaku seseorang dan mempengaruhi seluruh harapan serta lingkup aspirasi dalam hidup, termasuk bidang pekerjaan yang dipilih dan ditekuni.

[11] Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Kencana, 2018). Hal 60

2. Taraf intelegensi yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang dalamnya berpikir memegang peranan penting.
3. Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.
4. Minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.
5. Sifat-sifat yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, ceroboh, dan banyak lagi.
6. Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan tentang diri sendiri.
7. Keadaan jasmani yaitu ciri-ciri fisik dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan jenis kelamin.

b. Faktor-Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu antara lain:

1. Status sosial-ekonomi keluarga yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.

2. Prestasi akademik siswa, prestasi akademik diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai lapor, atau hasil tes potensi akademik lainnya.
3. Pendidikan sekolah, yaitu tingkatan atau jenjang yang dimiliki atau diperoleh melalui lembaga pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memperoleh pekerjaan atau jabatan tertentu dan penghargaan di masyarakat.
4. Lingkungan, lingkungan yang bersifat potensial maupun direkayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang disekitarnya.[12]

Berdasarkan uraian mengenai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor ada yang berasal dari internal dan eksternal. Hal-hal yang mempengaruhi antara lain lingkungan, kondisi ekonomi, jenis kelamin, minat, dan banyak lagi. Semua hal tersebut akan mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan karir.

[12] Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Karir Di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Media Abadi, 2004). Hal 645

5. Langkah-Langkah Mengambil Keputusan Karir

Ada lima proses langkah-langkah dalam mengambil keputusan karir yaitu:[13]

a. Individu menyadari kebutuhannya untuk membuat keputusan dan selanjutnya menentukan tujuan.
b. Individu mengumpulkan data dan melakukan pemeriksaan untuk melihat berbagai kemungkinan tindakan. Alternatif informasi memberikan pengetahuan yang esensial termasuk tentang karir, persyaratan pendidikan dan pelatihan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan karir
c. Pemanfaatan data dalam menentukan rangkaian tindakan yang mungkin diambil dan hasil yang mungkin dicapai
d. Mengestimasi baiknya hasil yang akan dicapai yang ditentukan oleh sistem nilai yang dianut individu.
e. Mangevaluasi dan memilih sebuah keputusan.

Menurut Kusrini dalam mengambil keputusan karir dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: [14]

a. Identifikasi masalah.
b. Pemilihan metode pemecahan masalah.

---

[13] Hadiarni Irman, *Konseling Karir* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009). Hal 122

[14] Kusrini, *Konsep Dan Aplikasi Sistem Pengambilan Keputusan* (Yogyakarta: Andi, 2007). Hal 9

c. Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode keputusan tersebut.
d. Mengimplementasikan model tersebut.
e. Mengevaluasi sisi positif dari setiap alternatif yang ada.
f. Melaksanakan solusi pilihan.

C. Keterkaitan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Keputusan Karir Siswa

Keterkaitan status ekonomi keluarga dengan keputusan karir siswa dapat dilihat pada dasarnya status ekonomi keluarga merupakan bagian terpenting dalam keputusan karir anak, setiap anak memiliki cita-cita, bakat dan minat, dengan adanya itu anak akan lebih pintar memilih serta memutuskan karirnya dan ia juga dapat menyesuaikan keadaan sosial ekonomi keluarganya dalam proses keputusan karirnya nanti. Diperkuat dengan teori Donald Super dalam bahwa yang mempengaruhi karir salah satunya adalah status ekonomi keluarga.[15] Di atas sudah dijelaskan bahwa karir sangat berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga dan menjadi bagian terpenting dalam kesuksesaan hidup untuk itu perlunya membuat keputusan karir.

Kemampuan keputusan karir siswa tidak muncul begitu saja dengan sendirinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya keputusan karir siswa dalam memilih karir terdiri dari faktor internal (faktor yang berasal

[15] Hadiarni Irman, *Konseling Karir* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009). Hal 111

dari diri individu tersebut) dan eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut). Beberapa faktor yang termasuk kedalam faktor internal adalah nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat kepribadian, pengetahuan dan keadaan jasmani. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah status sosial ekonomi keluarga, prestasi akademik siswa, pendidikan sekolah dan lingkungan.[16]

Keputusan karir merupakan suatu tahapan penting yang harus diambil oleh siswa. Karena keputusan karir memiliki dampak jangka panjang bagi masa depan siswa. Di tahap ini, seorang siswa harus menyadari pentingnya pengambilan keputusan karir akan berpengaruh terhadap hidup dan masa depan mereka. Siswa memiliki kemampuan merencanakan masa depan sesuai dengan minat, kemampuan, dan sosial ekonomi keluarga serta siswa memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu untuk mengambil keputusan karir yang mandiri dan menerima tanggung jawab atas keputusan mereka. Dimana siswa memiliki tugas perkemabangan untuk mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa status ekonomi keluarga sangat membantu dalam menentukan keputusan karir siswa. Di mana status ekonomi keluarga dapat berperan penting terhadap perkembangan anak. Siswa dengan orang tuanya yang berpenghasilan

[16] Winkel dan Sri Hastuti. *Bimbingan Karir Di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Media Abadi, 2004). Hal 645

cukup, maka siswa akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan minat, bakat serta potensi yang dimilikinya begitupun sebaliknya.

D. Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu. Pelaksanaan penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian berkaitan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Cristian Tobeang tahun 2019 dengan judul studi pengambilan keputusan karier siswa kelas IX SMP Negeri 12 Tarakan. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh hasil perhitungan rata-rata pengambilan keputusan karier siswa sebesar 96.70 yang berarti bahwa pengambilan keputusan karier siswa kelas IX SMP Negeri 12 Tarakan berada pada kategori tinggi. Perbedaaan terletak pada pengambilan sampel yaitu menggunakan *teknik proportional random sampling* sedang peneliti mengunakan *teknik total sampling*. Persamaannya sama-sama meneliti tentang keputusan karir siswa di SMP.
2. Anselmus Yulius tahun 2014 dengan judul kemantapan pengambilan keputusan karir siswa kelas IX di SMP Negeri 9 Salatiga. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kematapan pengambilan keputusan karir berdasarkan hasil analisis deskriptif skala mutlak adalah 40 siswa berada pada kategori sedang (70,2%) dengan kelompok 24 laki-laki dan 16 perempuan dengan rentang usia 13-15 tahun, dan dari hasil

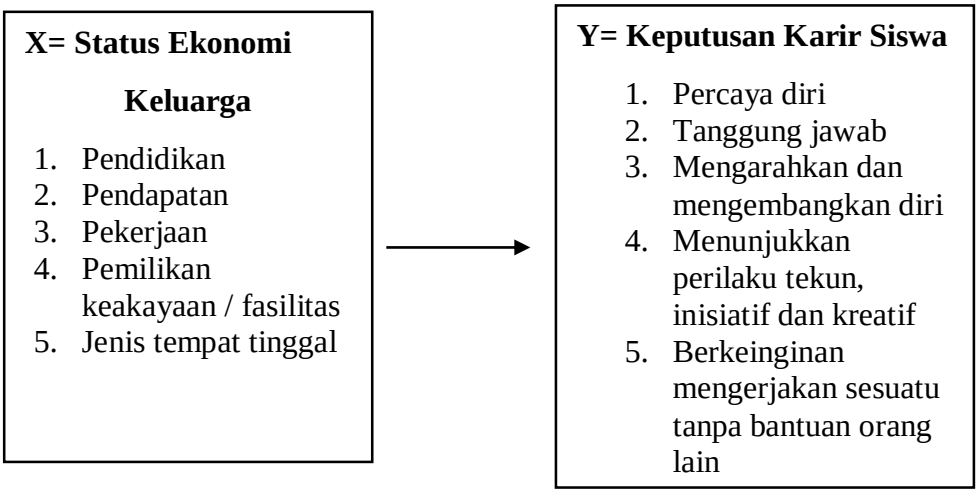
penelitian ini memperolah mean 58.8246 dan Std. Deviation 5.85882. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada pengambilan sampel dimana penelitian ini sampelnya 57 siswa sedang peneliti 98 siswa. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang keuputusan karir siswa SMP.

3. Ananda Rachmaniar tahun 2020 dengan judul pengaruh kontrol diri terhadap keputusan karir siswa di SMP N 1 Jatisari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki kontribusi terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier, meskipun korelasinya rendah namun arahnya positif. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya kontrol diri siswa maka dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pembuatan keputusan kariernya. Perbedaan terletak pada variabel X penelitian ini kontrol diri sedangkan peneliti status ekonomi keluarga. Persamanaannya yaitu sama meneliti tentang keputusan karir.
4. Ahmad Fajri tahun 2017 dengan judul kontribusi stabilitas emosi terhadap pembuatan keputusan karier siswa di SMPN 26 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) emosistabilitas siswa yang berada pada kategori kurang stabil dengan prosentase 66,4%, (2) kemampuan pengambilan keputusan karir siswa dalam kategori mampu dengan persentase 53,5%, terdapat kontribusi positif dan stabilitas emosi yang signifikan sebesar 16,7% terhadap karir kemampuan pengambilan keputusan siswa, artinya keragaman kemampuan pengambilan keputusan karir skor siswa kelas IX SMPN 26 Bandung

ditentukan oleh kestabilan emosi siswa 16,7%. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif untuk studi korelasional sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitiatif berjenis regresi. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama penelitian di SMP.

5. Agung Santoso Pribadi dkk tahun 2021 dengan judul konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karier siswa SMP Mardisiswa 2 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rxy = 0,869 (P = 0,000) p < 0,05, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Perbedaannya terlihat dari lokasi penelitian dimana penelitian ini di SMP Mardisiswa 2 Semarang sedangkan peneliti di SMP N 3 Lubuk Sikaping. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan *teknik korelasi product Moment*.

E. Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual adalah untuk menjelaskan mengungkapkan dan menunjukkan keterlibatan antara variabel yang akan diteliti. Berdasarkan kerangka konseptual di atas terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disimbolkan dengan (X) yaitu status ekonomi keluarga dan variabel terikat disimbolkan (Y) yaitu keputusan karir siswa.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarnyaan.[17] Sesuai kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, maka akan ditemukan suatu hipotesis sebagai suatu respon awal dilakukannya penelitian. Hipotesis dari penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa di SMP N 3 Lubuk Sikaping.

[17] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013). Hal 58

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan tergolong pada penelitian lapangan (*flied research)*, yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan kata lain menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya.[1]

Bila ingin memprediksi bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dianalisis dengan regresi. Penelitian kuantitatif metode regresi yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel. Dalam hal ini peneliti bermaksud ingin mengetahui pengaruh status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa di SMP N 3 Lubuk sikaping.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Lubuk Sikaping. Alasan peneliti memilih kelas VIII di SMP N 3 Lubuk Sikaping karena peneliti menemukan adanya masalah bahwa ekonomi keluarga menjadi kendala dalam membuat keputusan karir sehingga siswa tidak mampu merencanakan arah karirnya. Beberapa orang siswa mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal 12

karir antara SMA atau SMK. Siswa masih kurang tahu mengenai karir kedepannya. Dan sekolah tersebut berakreditasi A yang menunjukkan sekolah itu baik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[2]

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 3 Lubuk Sikaping yang berjumlah 98 orang. Alasan peneliti memilih kelas VIII adalah karena masalah tersebut terjadi pada siswa kelas VIII yang mana setelah tamat sekolah mereka memiliki kendala dalam menentukan karir atau jenjang pendidikan selanjutnya karena status ekonomi keluarganya yang kurang memadai. Keseluruhan Populasi Penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi

No	Kelas	Jumlah
1.	IX 1	24 orang
2.	IX 2	25 orang
3.	IX 3	25 orang
4.	IX 4	24 orang
Jumlah		98 orang

Sumber data: *Tata Usaha SMP N 3 Lubuk sikaping*

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal 80

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa kelas VIII SMP N 3 Lubuk Sikaping adalah 98 orang. Hal ini berarti populasi dari penelitian ini berjumlah 98 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[3] Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat jika subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Jika jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Peneliti menggunakan *total sampling* mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian di SMP N 3 Lubuk Sikaping yaitu berjumlah 98, karena kurang dari 100.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	IX 1	24 orang
2.	IX 2	25 orang
3.	IX 3	25 orang
4.	IX 4	24 orang
Jumlah		98 orang

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yaitu:

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal 81

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan atau menerangkan variabel yang lain, variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah status ekonomi keluarga (X).
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Dalam peneltian ini yang menjadi variabel terikat adalah keputusan karir siswa (Y).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

   Penelitian ini untuk mengungkapkan pengaruh tingkat ekonomi keluarga terhadap pemilihan karir siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[4]

   Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengn jalan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada sejumlah individu dan individu tersebut diminta memberikan jawaban tertulis pula.[5] Tujuan dari angket yaitu untuk terperolehnya informasi yang lebih relevan dengan tujuan pengungkapan dan pengumpulan data sesuai dengan validitas dan realibilitas yang tinggi.

---

[4] Maryam B Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021). Hal 106

[5] Fadhilla Yusri, *Instrumen Non Tes Dalam Konseling* (Padang Panjang: P3SDM Melati Publising, 2014). Hal 129

Angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert sering kali digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fonomena sosial.

Hasil pengukurannya berkaitan dengan pada yang diminta pendapat, persepsi atau sikap bukan berada pada fenomena yang dipersepsi, diberi pendapat atau sikap. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.[6]

Tabel 3.3
Pedoman Alternatif jawaban angket

Status Ekonomi Keluarga	Perencanaan Karir Siswa	Pernyataan positif	Pernyataaan negatif
a (5)	Sangat Sesuai (SS)	5	1
b (4)	Sesuai (S)	4	2
c (3)	Ragu (R)	3	3
d (2)	Kurang Sesuai (KS)	2	4
e (1)	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Item pernyataan pada instrumen ini mengandung pernyataan positif dan negatif dengan skor 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk item pernyataan negatif.

2. Validitas instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang nenunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (alat ukur). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu

[6] Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2019). Hal 76

derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur.[7]

Uji validitas instrumen merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/kecermatan suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis validitas isi untuk pengujian validitas. Validitas isi secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.[8]

Validitas isi menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes instrument mampu mewakili secara keseluruhan dan *proporsional* perilaku sampel yang dikenal tersebut. Artinya tes itu valid apabila butir-butir tes itu mencerminkan bahwa soal-soal tes itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara *proporsional*.

Untuk mengetahui apakah tes itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penalaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes itu sudah diwakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi

[7] Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skipsi Dan Tensis Bisnis* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011). Hal 59

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal 129

yang seharusnya kuasai secara proporsional. Oleh karena itu, validitas ini sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistik. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*Judgement Experts)*.

Ahli yang penulis temui untuk uji validitas isi adalah dosen bimbingan konseling dan dosen bahasa yaitu Bapak Dodi Pasila Putra M. Pd (V1), Bapak Ahmad Masrur Firosad M. Pd (V2) dan Ibu Olyvia Mustyka M. Pd (V3).

Tabel 3.4 Hasil Validasi Angket

No	Aspek Penilaian	Validator			Keterangan
		V1	V2	V3	
1.	Aspek Petunjuk				
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas	3	4	4	
	b. Indikator instrumen mudah dipahami.	4	3	3	
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas.	4	3	4	
2.	Aspek isi				
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek tentang penelitian.	4	4	4	
	b. Kebenaran isi insrumen	3	3	3	
3.	Aspek Bahasa				
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia yang benar.	4	4	4	
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami	4	3	3	

Setelah dilakukan validitas isi, selanjutnya dilaksanakan validitas empiris yaitu dengan melakukan uji coba kepada selain sampel

penlitian yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Dalam hal ini penulis berikan kepada 30 orang siswa SMP N 3 Lubuk Sikaping yang bukan sampel peneliti.

Untuk melaksanakan uji validitas empiris ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26. Setelah diperoleh harga rxy selanjutnya dikonsultasi dengan nilai r hitung apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid.

Dari hasil uji coba instrumen status ekonomi keluarga terdapat 4 item pertanyaan yang tidak valid dan 16 item pertanyaan valid dari 20 item pertanyaan, pada variabel keputusan karir siswa ada 24 item pernyataan yang valid dan 36 item pernyataan yang valid dari 60 item pernyataan. Dengan demikian item yang valid layak digunakan untuk penelitian sedangkan item yang tidak valid tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi syarat. Jadi pada penelitian ini item yang layak digunakan adalah 16 item pertanyaan untuk status ekonomi keluarga dan 36 item pernyataan untuk keputusan karir siswa. Hasilnya dapat dikihat pada tabel.

Tabel 3.5

Hasil uji coba instrumen

Variabel	Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Status Ekonomi Keluarga	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19	16
	Tidak Valid	10, 16, 18, 20	4
Keputusan Karir Siswa	Valid	2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 23, 24, 25, 27, 29, 32, 35, 38,	36

		39, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 52, 53, 55, 57, 60	
	Tidak Valid	1, 3, 5, 18, 20, 21, 22, 26, 28, 30, 31, 33, 34, 36, 37, 40, 41, 49, 50, 51, 54, 56, 58, 59	24

3. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *realibility* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Realibilitas berkaitan dengan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data (juga mengukur variabel) karena instrumen tersebut sudah baik.

Suatu hasil dapat pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang dukur dalam diri subyek memang belum berubah. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunkan rumus alpha cronbach dengan bantuan SPSS.

Rumus alpha cronbach yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1\,\frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} : *Koefisien reliability* instrumen (*cronbach alfa*)

K : Banyaknya butir pertanyaan/ pernyataan

$\sum\sigma^2$: Total varians butir

σ_1^2 : Total varians

Untuk mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat serta menghindari kemungkinan resiko kesalahan yang lebih tinggi dengan perhitungan manual maka dalam hal ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 26. Instrumen dikatakan reliabel bila hasil perhitungan reabilitas dengan menngunakan rumus *alpha cronbach* menunjukkan angka 0,65.[9]

Tabel 3. 6
Reabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics

Status ekonomi Keluarga	Cronbach's Alpha	N of Items
	.768	20
Keputusan Karir Siswa	Cronbach's Alpha	N of Items
	.910	60

F. Teknik Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan data dalam penelitian ini adalah:

1. *Editing*, yaitu proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan. Peneliti akan memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.
2. *Coding*, yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kolom-kolom yang telah ditentukan.

[9] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hal 197

3. *Skoring,* memberikan skor terhadap tiap-tiap item dalam pemberian skor yang digunakan secara total.
4. *Tabulasi/ Tally*, yaitu proses penempatan data kedalam bentuk tabel-tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.
5. Teknik yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik statistik sederhana dengan mencari skor mean, standar range, skor minimum dan skor maksimum dengan formula:
   a. Mean, yaitu: $X = \frac{\sum Xn}{N}$

      Keterangan:

      X : Rata-rata Hitung

      ∑: Sigma, artinya jumlah

      N: jumlah populasi dalam distribusi normal
   b. Range, yaitu selisih nilai maksimun dengan nilai minimun dalam suatu kumpulan data. Dengan rumus:

      R= H-L+1

      Keterangan:

      H: Skor Tertinggi

      L: Skor Terendah
   c. Menentukan jumlah kelas dengan rumus

      Jumlah kelas = 3,3 logN
   d. Menentukan kelas interval dengan rumus:

      Kelas interval = rentang / jumlah kelas

e. Menentukan skor dengan rumus:

Skor yaitu: $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$

6. Uji prasarat analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas diketahui sampel yang diambil dari populasi yang distribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasi pada populasinya.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi data sampel mendekati atau membentuk distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogrov Smirnow.* Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikan (sig) atau nilai probalitas (p) = 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variasi terikat dengan variabel bebas bersifat (garis lurus) dalam range variabel bebas tertentu. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui hubungan yang linear atau tidak antar variabel. Data yang baik hendaknya memiliki hubungan yang linear antar variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas dilihat dari deviation from linearity, jika nilai sing deviation from linearity > 0,05 maka data

adalah linear. Sebaliknya jika sing *deviation from linearity* < 0,05 maka data tidak linear.

c. Uji Korelasi

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel X dan Y, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis data dengan mengunakan analisis korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlah responden

rxy : Koefisien korelasi antara X dan Y

X : Skor mentah variabel X

Y : Skor mentah variabel Y

∑xy : Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel X dan Y

∑x : Jumlah variabel X

∑y : Jumlah variabel Y

Untuk melihat keeratan antara X dan Y dapat di interpretasikan dengan tabel "r" Product moment, sebagai berikut:[10]

a. Merumuskan hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa Di SMP N 3 Lubuk Sikaping.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal 182

b. Merumuskan hipotesis nihil yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa Di SMP N 3 Lubuk Sikaping.

c. Melakukan interpretasi dengan menggunakan "r" tabel *product moment*, sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Interprestasi product moment[11]

Besarnya r product moment (rxy)	Interpretasi
0	Tidak berkorelasi
0.01 - 0.1999	Sangat rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.00	Sangat Kuat

7. Interprestasi dengan melihat koefiensi kolerasi (r) pearson dengan menggunakan rumus:

   Df = N - nr

   Keterangan:

   Df : Ketetapan nilai dengan melihat tabel (r)

   N : Number of Casses

   nr : Jumlah variabel yang dikolerasikan

8. Uji Determinasi

   Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel X status ekonomi keluarga mempengaruhi variabel Y

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal 184

keputusan karir siswa. untuk menentukan koefisien determinasi antar variabel dilakukan dengan menggunakan rumus:

$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$

Keterangan:

D: koefisien determinasi

r_{xy} : koefisien korelasi product moment

9. Uji Regresi Sederhana

Uji statistik regresi linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidak adanya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Peresamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$\check{Y} = \alpha + bx$

Keterangan:

$\check{Y}$: Variabel dependen

α : Konstanta

b :Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan independen.

10. Pengujian Hipotesis

Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o):

a. Hipotesis alternatif (H_a) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (status ekonomi keluarga) dengan Variabel Y (keputusan karir siswa).
b. Hipotesis nihil (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara varaiabel X (status ekonomi keluarga) dengan Variabel Y (keputusan karir siswa)

Adapun teknik analisisnya sebagai berikut:

a. Jika Nilai F_{hitung} > nilai F_{tabel}, maka H_a diterima H_o ditolak, terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa di SMP N 3 Lubuk Sikaping
b. Jika Nilai F_{hitung} < nilai F_{tabel}, maka H_o diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa di SMP N 3 Lubuk Sikaping.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan sebelumnya yang dapat menuangkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian di laksanakan di SMP N 3 Lubuk Sikaping yang bertempat di Jalan Kp. Baru Nagari Tanjung Beringin Kecematan Lubuk Sikapaing, Kabupaten Pasaman ini sudah berdiri semenjak 20 November 1984.

Penelitian dilaksanakan di SMP N 3 Lubuk Sikaping untuk melihat pengaruh status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siwa di SMP N 3 Lubuk Sikaping khususnya siswa kelas VIII, karena ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan karir yang disebabkan oleh ekonomi keluarga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP N 3 Lubuk Sikaping dengan jumlah sampel 98 orang. Instrumen penelitian yang disebarkan yaitu menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif serta pertanyaan positif. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci mengenai penagruh status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa di SMP N 3 Lubuk Sikaping, maka skor yang diperoleh dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1. Guna mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan

pengaruh status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa di SMP N 3 Lubuk Sikaping, maka dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Data Empirik Variabel Penelitian

	Status Ekonomi Keluarga	Keputusan Karir Siswa
N Valid	98	98
Missing	0	0
Mean	48.77	135.99
Std. Error of Mean	.972	.990
Median	48.50	137.00
Mode	45	135
Std. Deviation	9.619	9.804
Variance	92.532	96.113
Range	38	43
Minimum	32	115
Maximun	70	158
sum	4779	13327

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa skor data empirik variabel status ekonomi keluarga pada bagian mean 48,77 pada bagian median 48,77 pada bagian minimun 32, pada maksimun 70, pada bagian std deviasi 9,619 dan skor data empirik variabel keputusan karir siswa pada bagian mean 135,99 pada bagian median 137,00 pada bagian minimum 115 pada bagian maksimun 158 pada bagian std deviasi 9,804.

1. Variabel status ekonomi keluarga

Berdasarkan penelitian penulis di SMP N 3 Lubuk Sikaping dengan jumlah sampel sebanyak 98 orang, untuk mendapatkan data tersebut penulis mengumpulkan data melalui angket dengan memberikan skor angket dari 1 sampai 5 kepada masing-masing item. Data skor angket

status ekonomi keluarga dapat dilihat dilampiran. Berikut dijelaskan tentang hasil penelitian

Angket yang disebarkan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban berupa pilihan ganda yaitu (a), (b), (c), (d), (e). Untuk pernyataan positif tersebut diberikan skor yaitu a=5, b=4, c=3, d =2, e=1. Data skor angket status ekonomi keluarga dapat dilihat dilampiran. Berikut dijelaskan tentang hasil penelitian.

a. Jarak atau rentang = nilai maksimun – nilai minimum + 1

= 70 – 32 + 1 = 39

b. Jumlah kelas = 3,3 Log 98

= 3,3 (1,9) = 6,27 (6)

c. Kelas interval = rentang / jumlah kelas

= 39 / 6 = 6,5 (7)

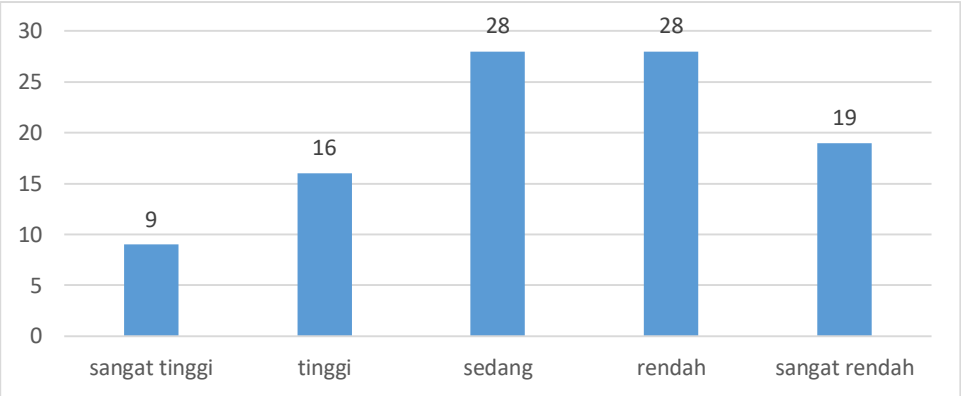
Tabel 4. 2

Distribusi Status Ekonomi Keluarga

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi (ST)	> 70	9	9 %
Tinggi (T)	56-63	16	16 %
Sedang (S)	48-55	27	28 %
Rendah (R)	40-47	27	28 %
Sangat Rendah (SR)	32-39	19	19 %
Jumlah		98	100 %

Diagram 4.1

Status Ekonomi Keluarga



Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa status ekonomi keluarga di SMP N 3 Lubuk Sikaping yaitu ada 9 orang dengan persentase 9 % menyatakan status ekonomi keluarga berada pada kategori sangat tinggi, 16 orang berada dengan persentase 16 % menyatakan status ekonomi keluarga berada pada kategori tinggi, 27 orang dengan persentase 28 % menyatakan status ekonomi keluarga berada pada kategori sedang, 27 orang dengan persentase 28 % menyatakan status ekonomi keluarga berada pada kategori rendah, 19 orang dengan persentase 19 % berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan diagram 4.1 terlihat bahwa status ekonomi keluarga yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP N 3 Lubuk Sikaping memperoleh persentase sebesar 28 % termasuk pada kategori sedang sesuai dengan pedoman interpretasi yang terlampir pada tabel 4. Hasil ini memberikan arti bahwa sebanyak 28 % siswa kelas VIII SMP N 3 Lubuk Sikaping memiliki status ekonomi keluarga yang berada pada

kategori sedang, yang berarti jika status ekonomi keluarga sedang siswa sudah bisa membuat keputusan karir.

2. Variabel Keputusan karir Siswa

Angket yang disebarkan menggunakan skala Likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu (R) Kurang Sesuai (KS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu SS=5, S=4, R=3, KS=2, STS=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif SS=1, S=2, R=3, KS=4, STS=5. Data skor angket keputusan karir siswa dapat dilihat di lampiran. Berikut tentang hasil penelitian

a. Jarak atau rentang = nilai maksimun – nilai minimum + 1

= 158 - 115 + 1 = 44

b. Jumlah kelas = 3,3 Log 98

= 3,3 (1,9) = 6,27 (6)

c. Kelas interval = rentang / jumlah kelas

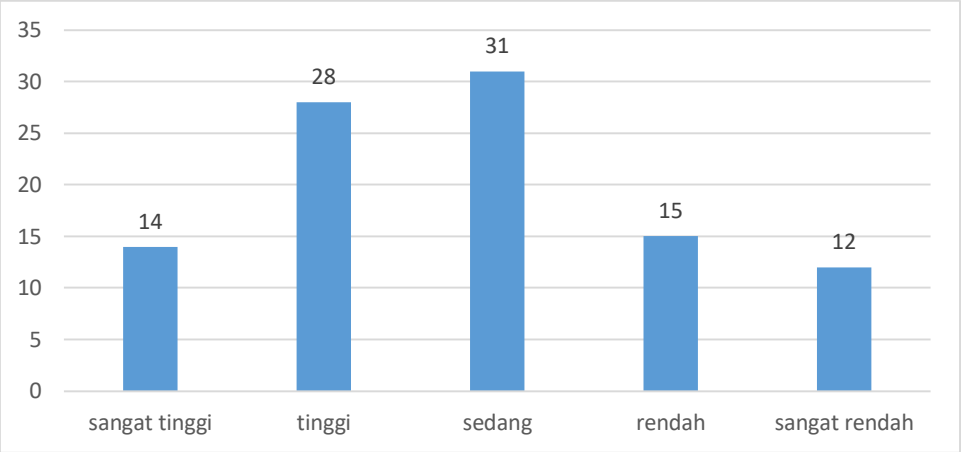
= 44 / 6 = 7,3 (7)

Tabel 4. 3
Distribusi Keputusan Karir Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi (ST)	> 154	14	14 %
Tinggi (T)	139-146	27	28 %
Sedang (S)	131-136	30	31 %
Rendah (R)	123-130	15	15 %
Sangat Rendah (SR)	115-122	12	12 %
Jumlah		98	100 %

Diagram 4. 2

Keputusan karir siswa



Dari tabel 4.3 terlihat bahwa keputusan karir siswa di SMP N 3 Lubuk Sikaping yaitu ada 14 orang dengan persentase 14 % menyatakan keputusan karir siswa berada pada kategori sangat tinggi, 27 orang berada dengan persentase 28 % menyatakan keputusan karir siswa berada pada kategori tinggi, 30 orang dengan persentase 31 % menyatakan keputusan karir siswa berada pada kategori sedang, 15 orang dengan persentase 15 % menyatakan keputusan karir siswa berada pada kategori rendah, 12 orang dengan persentase 12 % berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan diagram 4. 2 terlihat bahwa keputusan karir siswa yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP N 3 Lubuk Sikaping memperoleh persentase sebesar 31 % termasuk pada kategori sedang sesuai dengan pedoman interpretasi yang terlampir pada tabel. Hasil ini memberikan arti bahwa sebanyak 31 % siswa kelas VIII SMP N 3 Lubuk Sikaping

memiliki keputusan karir siswa yang berada pada kategori sedang, yang berarti siswa SMP N 3 Lubuk Sikaping sebanyak 31 % bisa dalam membuat keputusan karir secara baik.

B. Uji Syarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penggunaan statistik parametrik, sekaligus untuk mengetahui data yang terkumpul dari responden berdistribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas pada masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov yang diolah menggunakan SPSS 26 hasilnya dapat dilihat pada gambar.

Tabel 4. 4

One Sample Kolmogorov SmirnoV Test of Normality

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Status Ekonomi Keluarga	.081	98	.117	.970	98	.024
Keputusan Karir Siswa	.062	98	.200*	.983	98	.226

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

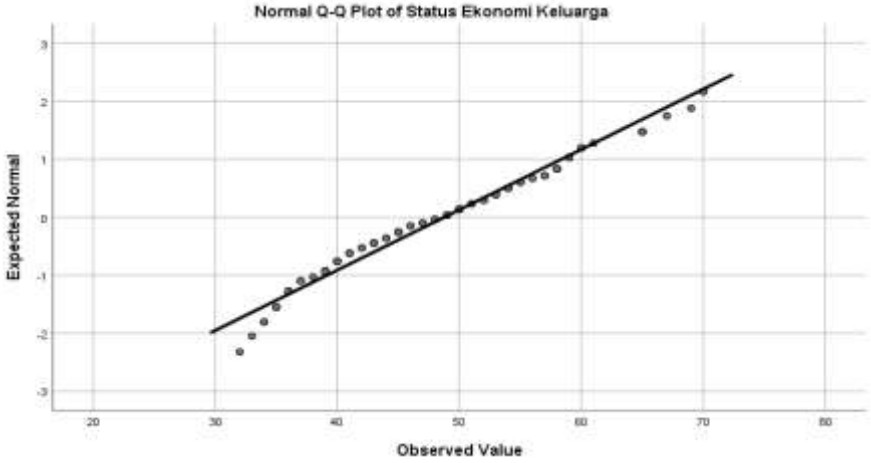
Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa variabel status ekonomi keluarga memiliki nilai sig, 0,117 yang berarti lebih besar dari nilai *alpha* (0,05). Nilai ini memberikan arti bahwa variabel

status ekonomi keluarga berdistribusi normal. Selanjutnya, variabel keputusan karir siswa memiliki nilai sig. 0,200 yang berarti lebih besar dari nilai *alpha* (0,05). Nilai ini memberikan arti bahwa variabel keputusan karir berdistrubusi normal.

Gambar mengenai kenormalitasan data akan lebih jelas dengan melihat pada grafik Q-Q Plot berikut ini:

Gambar 4. 1

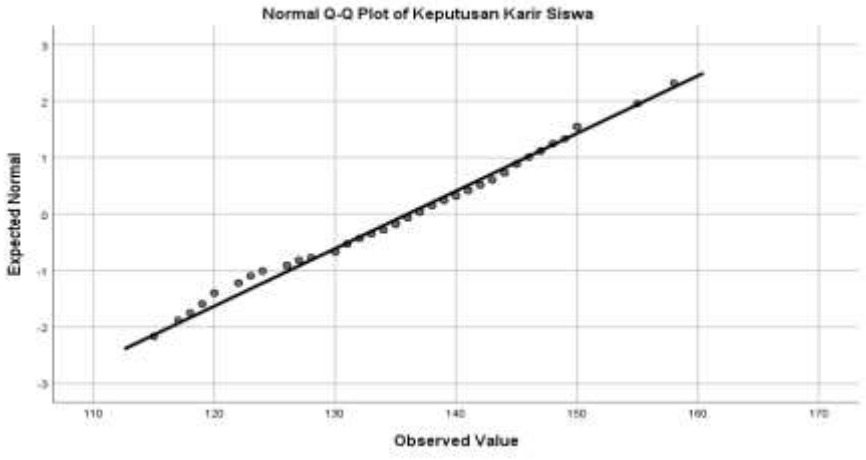
Q-Q Plot Status Ekonomi Keluarga



Berdasarkan uji normalitas pada Q-Q Plot diatas terlihat bahwa data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini memberikan arti bahwa data status ekonomi kelauarga berdistribusi normal.

Gambar 4. 2

Q-Q Plot Keputusan Karir Siswa



Berdasarkan gambar Q-Q Plot keputusan karir siswa di atas dapat dipahami bahwa data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini memberikan arti bahwa data keputusan karir siswa berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan keputusan karir siswa berdistribusi normal

2. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah uji yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) linear atau searah. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pengaruh status ekonomi keluarga (X) terhadap keputusan karir siswa (Y).

Tujuan dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) mempunyai hubungan linear. [1] Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah dengan:

a. Jika nilai *deviation from linearity* sig > 0.05, maka ada hubungan yang signifikan anatara variabel independen dan dependen, jika nilai *deviation from linearity* sig < 0,05, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.
b. Jika nilai F hitung > F tabel, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dan dependen, jika F hitung < dari F tabel maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dan dependen, hasil dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Karir Siswa * Status Ekonomi Keluarga	Between Groups	(Combined)	5669.323	33	171.798	3.009	.000
		Linearity	4187.606	1	4187.606	73.353	.000
		Deviation from Linearity	1481.717	32	46.304	.811	.738
	Within Groups		3653.667	64	57.089		
	Total		9322.990	97			

[1] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). Hal 178

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS versi 26 yang terdapat pada tabel 4. 5 dapat disimpulkan bahawa model regresi memenuhi asumsi linieritas karena nilai *deviation from linearity* sig. > 0,05 yaitu 0,738 > 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi

Untuk mengetahui pengaruh, peneliti menggunakan uji korelasi dengan memanfaatkan SPSS versi 26, adapun hasil uji korelasi pada variabel status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6
Uji Korelasi

		Status Ekonomi Keluarga	Keputusan Karir Siswa
Status Ekonomi Keluarga	Pearson Correlation	1	.670**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	98	98
Keputusan Karir Siswa	Pearson Correlation	.670**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	98

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dipahami bahwa nilai *pearson correlation* diperoleh sebesar 0,670. Dengan mengacu pada nilai r tabel pada taraf signifikasi 0,05 dengan *degree of freedom* (df)= N-2, maka 98-2 = 96 diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1986. Sehingga

memberikan arti bahwa r hitung 0, 670 > r tabel 0,1986 yakni terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa.

Merujuk pada nilai *pearson correlation* pada tabel di atas yakni 0,670 maka sesuai dengan pedoman derajat hubungan terletak antara 0,60-0,799 sehingga diperoleh interpretasi bahwa status ekonomi keluarga memiliki korelasi kuat atau tinggi.

2. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Pada penelitian ini determinasi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. 7
Hasil uji Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670[a]	.449	.443	7.314

a. Predictors: (Constant), Status Ekonomi Keluarga
b. Dependent Variable: Keputusan Karir Siswa

Dari hasil output SPSS uji determinasi pada tabel 4. Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R *square* 0,449 ini berasal dari penguadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu 0,670 X 0,670 = 0,449 Besar angka koefisien determinasi adalah 0,449 sama dengan 44,9 % angka tersebut mengandung arti bahwa variabel status ekonomi keluarga

(X) berpengaruh terhadap variabel keputusan karir siswa (Y) sebesar 44,9 % sedangkan sisanya (100 - 44,9= 55,1) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh variabel X (Status Ekonomi Keluarga) Terhadap variabel Y (Keputusan Karir Siswa) adalah 44,9 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis dan Kebermaknaan Regresi Sederhana

Uji Regresi linear sederhana bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen atau variabel X terhadap Y. Dari penelitian yang telah penulis teliti, telah diperoleh hasil dari analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS seperti yang akan dijelaskan pada tabel

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	102.681	3.837		26.764	.000
Status Ekonomi Keluarga	.683	.077	.670	8.848	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Karir Siswa

Berdasarkan hasil output SPSS uji regresi linier sederhana pada tabel dapat kita lihat bahwa nilai constant (a) sebesar 102,681 sedangkan nilai

koefisien regresi status ekonomi keluarga (b) sebesar 0,683 sehingga persamaan regresinya adalah :

$\check{Y} = a + bX$

$\check{Y} = 102,681 + 0,683X$

Konstanta sebesar 102,681 memberikan arti bahwa nilai konsisten variabel keputusan karir sebesar 102,681. Koefisien regresi X sebesar 0,683 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai status ekonomi keluarga, maka nilai keputusan karis siwa bertambah sebesar 0,683. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa adalah positif.

Setelah dilakukan uji regresi selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk melihat terdapat atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara status ekonomi keluarga dengan keputusan karir siswa. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana yang telah dilakukan, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji F, Hasil output SPSSnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. 10
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4187.606	1	4187.606	78.282	.000[b]
	Residual	5135.384	96	53.494		
	Total	9322.990	97			

a. Dependent Variable: Keputusan Karir Siswa
b. Predictors: (Constant), Status Ekonomi Keluarga

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada tabel menunjukkan F hitung adalah 78,282 dengan tingkat signifikasi 0,000 sedangkan F pada taraf kepercayaan 95% (0,05) yang dapat dilihat dengan rumus:

df 1= K - 1

df2 = n - k

Keterangan

n = Banyak responden

k = banyaknya variabel

Dalam pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05) yaitu: df1=2-1=1 dan pada df2=98-1=97 maka nilai F tabel adalah 78,282. Berdasarkan tabel kita dapat melihat dimana nilai F hitung > F tabel (78,282 > 3,94) dengan tingkat signifikasi dibawah 0,05 (0,000 < 0.05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel status ekonomi keluarga (X) berpengaruh signifikan terhadap keputusan karir siswa (Y)

Berdasarkan uji F tersebut hipotesis penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel status ekonomi keluarga (X) terhadap keputusan karir siswa (Y) berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil skor empirik variabel status ekonomi keluarga yang di miliki oleh siswa kelas VIII SMP N 3 Lubuk Sikaping memperoleh nilai pada bagian mean 48,77 pada bagian median 48,77 pada bagian minimun 32, pada maksimun 70, pada bagian std deviasi 9,619.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi status ekonomi keluarga siswa SMP N 3 Lubuk Sikaping yaitu dapat diketahui 9 orang dengan persentase 9 % menyatakan status ekonomi keluarga berada pada kategori sangat tinggi, 16 orang berada dengan persentase 16 % menyatakan status ekonomi keluarga berada pada kategori tinggi, 27 orang dengan persentase 28 % menyatakan status ekonomi keluarga berada pada kategori sedang, 27 orang dengan persentase 28 % menyatakan status ekonomi keluarga berada pada kategori rendah, 19 orang dengan persentase 19 % berada pada kategori sangat rendah.

Status ekonomi keluarga yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP N 3 Lubuk Sikaping memperoleh presentase tertinggi yaitu 28 % termasuk pada kategori sedang sesuai dengan pedoman interpretasi yang terlampir pada tabel. Hasil ini memberikan arti bahwa sebanyak 28 % siswa kelas VIII SMP N 3 Lubuk Sikaping memiliki status ekonomi keluarga yang berada pada kategori sedang ,yang berarti siswa SMP N 3 Lubuk Sikaping sebanyak 28 % berada pada status ekonomi keluarga sedang.

Hasil skor data empirik variabel keputusan karir siswa yang di miliki oleh siswa kelas VIII SMP N 3 Lubuk Sikaping memperoleh nilai pada bagian mean 135,99 pada bagian median 137,00 pada bagian minimum 115 pada bagian maksimun 158 pada bagian std deviasi 9,804. Berdasarkan tabel distribusi keputusan karir siswa SMP N 3 Lubuk Sikaping ada 14 orang dengan persentase 14,28% menyatakan keputusan karir siswa berada pada kategori sangat tinggi, 27 orang berada dengan persentase 28 %

menyatakan keputusan karir siswa berada pada kategori tinggi, 30 orang dengan persentase 31 % menyatakan keputusan karir siswa berada pada kategori sedang, 15 orang dengan persentase 15 % menyatakan keputusan karir siswa berada pada kategori rendah, 12 orang dengan persentase 12 % berada pada kategori sangat rendah.

Keputusan karir siswa yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP N 3 Lubuk Sikaping memperoleh persentase sebesar 31 % termasuk pada kategori sedang sesuai dengan pedoman interpretasi yang terlampir pada tabel. Hasil ini memberikan arti bahwa sebanyak 31 % siswa kelas VIII SMP N 3 Lubuk Sikaping memiliki keputusan karir siswa yang berada pada kategori sedang, yang berarti siswa SMP N 3 Lubuk Sikaping sebanyak 31 % bisa dalam membuat keputusan karir dengan baik.

Untuk mencapai masa depan yang sukses seorang siswa perlu memiliki keputusan karir yang tepat. Dalam menentukan suatu karir ditandai dengan lima ciri sebagai kriteria dala mengambil keputusan karir siswa yaitu: percaya diri, tanggung jawab, mengarahkana adan mengembangkan diri, menunjukkan perilaku tekun, inisiatif dan kreatif, berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. [2]

Hasil pengolahan SPSS ini juga didapatkan bahwa dimana nilai F hitung adalah 78,282 dengan dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05), ini bearti nilai F hitung dari F tabel (78,282 > 3,94) dengan tingkat signifikasi

[2] Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Kencana, 2016). Hal 60

dibawah 0,05 (0,000 < 0.05), dan pada pegolahan SPSS ini juga didapatkan nilai pearson correlation diperoleh sebesar 0,670. Dengan mengacu kepada nilai r tabel pada taraf signifikasi 0,05 dengan *degree of freedom* (df)= N-2, maka 98-2=96 diperoleh r tabel sebesar 0,1986. Sehingga memberikan arti bahwa r hitung 0,670 > r tabel (0,1986) yakni terdapat hubungan antara status ekonomi keluarga dengan keputusan karir siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel status ekonomi keluarga (X) berpengaruh terhadap keputusan karir siswa.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05) yaitu: df1=2-1=1 dan pada df2=98-1=97 maka nilai F tabel adalah 78,282. Berdasarkan tabel kita dapat melihat dimana nilai F hitung besar dari F tabel (78,282 > 3,94) dengan tingkat signifikasi dibawah 0,05 (0,000 < 0.05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel status ekonomi keluarga (X) berpengaruh signifikan terhadap keputusan karir siswa (Y). Berdasarkan uji F tersebut hipotesis penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel status ekonomi keluarga (X) terhadap keputusan karir siswa (Y) berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Pada dasarnya status ekonomi keluarga merupakan bagian terpenting dalam keputusan karir anak, setiap anak memiliki cita-cita, bakat dan minat, dengan adanya itu anak akan lebih pintar memilih serta memutuskan karirnya dan ia juga dapat menyesuaikan keadaan sosial ekonomi keluarganya dalam proses keputusan karirnya nanti. Diperkuat dengan teori Donald Super dalam bahwa yang mempengaruhi karir salah

satunya adalah status ekonomi keluarga.[3] Di atas sudah dijelaskan bahwa karir sangat berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga dan menjadi bagian terpenting dalam kesuksesaan hidup untuk itu perlunya membuat keputusan karir.

[3] Irman Hadiarni, *Konseling Karir* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009). Hal 111

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. Bahwa analisis pada setiap indikator dari kedua variabel yaitu pengaruh status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa di SMP N 3 Lubuk Sikaping yaitu sebagai berikut:

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa kelas VIII di SMP N 3 Lubuk Sikaping dengan hasil persamaan regresinya $\check{Y} = 102,681 + 0,683X$ dan nilai F hitung > dari F tabel yaitu 78.282 > 3,94 yang berarti H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh status ekonomi keluarga terhadap keputusan karir siswa di SMP N 3 Lubuk Sikaping sebesar 44,9 % dan 55,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ada beberapa saran yang ingin disampaikan:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat memahami dirinya dengan segala potensi yang dimilikinya sehingga kelak mempunyai bayangan karir yang akan ditekuninya.

2. Bagi orang tua, diharapkan dapat mengetahui bakat, minat serta potensi yang dimilikinya agar bisa di arahkan dengan baik.
3. Bagi guru BK, diharapkan dapat bekerja sama dengan sekolah untuk mengarahkan siswa pada karir tertentu sesuai dengan perekonomian orang tua siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini agar dapat diadakan penelitian pada aspek-aspek lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdillah, Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Ependi, Nur Haris. *Perencanaan Pendidikan*. Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022.

Firosad, Ahmad Masrur. "Menilik Kajian Konseling Karir." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami . IAIN Bukittinggi* (2018): 106.

Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.

Hadiarni, Irman. *Konseling Karir*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009.

HaQue-Fawzi, Marissa Grace. *Stategi Pemasaran Konsep, Teori Dan Implementasi*. Banten: Pascal Books, 2021.

Hartono. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana, 2018.

Harwijayanti, Bekti Putri. *Keperawatan Keluarga*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Hastuti, Winkel dan Sri. *Bimbingan Karir Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi, 2004.

Hayanatul Fittari, Wedra Aprison, Fadhilla Yusri. "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Pemilihan Karir Siswa." *CONSILIUM Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaaan Vol. 7, No.2* (2020): 78.

Irman, Hadiarni. *Konseling Karir*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009.

Iswati, Muslich Anshori dan Sri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Airlangga University Press, 2019.

Kusrini. *Konsep Dan Aplikasi Sistem Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Andi, 2007.

Nurhayati, Sri. *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter*. Cirebon: Insania, 2021.

Peter Beilharz. *Teori-Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Rahmawati, Titi. *Trilogipreneur Tiga Konsep Kewirausahaan*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.

Ressoprayitno, Soediyono. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE, 2013.

Sadono, Sukirno. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajarafindo Persada, 2006.

Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugmoningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Sulfata, M Anis. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menuju Era Society Ditengah Pandemi Covid 2019*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.

Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Susanto, Wibowo Hanafi Ari. *Ilmu Keperawatan Komunitas Dan Keluarga*. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Syamsi, Ibnu. *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2000.

Tania, Aditia Lupia. *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid 19*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skipsi Dan Tensis Bisnis*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.

Yusri, Fadhilla. *Instrumen Non Tes Dalam Konseling*. Padang Panjang: P3SDM Melati Publising, 2014.

Al quran dan Terjemahannya Q.S Luqman: 20

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Undang-Undang Dasar Republik INdonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.